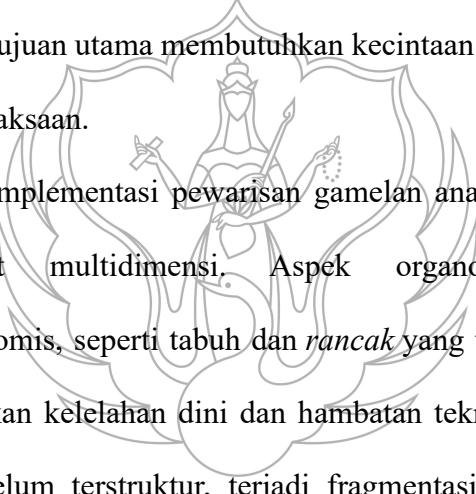


BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pewarisan gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman dirancang sebagai strategi humanis yang berorientasi pada proses. Gamelan dirancang secara visual menarik berupa bentuk binatang untuk merangsang minat dan eksplorasi, bukan sebagai alat untuk mencapai target keterampilan teknis. Proses pewarisan difokuskan pada pengalaman bermain yang menyenangkan dan pengenalan nilai budaya Jawa, dengan tujuan utama membutuhkan kecintaan dan apresiasi terhadap seni karawitan tanpa paksaan.



Problematika implementasi pewarisan gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman bersifat multidimensi. Aspek organologis menunjukkan ketidaksesuaian ergonomis, seperti tabuh dan *rancak* yang terlalu berat dan besar bagi anak, menyebabkan kelelahan dini dan hambatan teknis. Secara pedagogis, metode pengajaran belum terstruktur, terjadi fragmentasi materi antara vokal, gerak, dan instrumen, serta ketidakkonsistenan pengajar akibat pergantian tanpa kurikulum baku. Hal ini menciptakan kesenjangan antara konsep ideal dan realita pembelajaran, sehingga menghambat efektivitas transmisi budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun konsep pewarisan gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman telah dirancang secara visioner dan berpusat pada anak, implementasinya masih menghadapi tantangan signifikan. Problematika organologis dan pedagogis yang saling terkait mengurangi optimalisasi proses pembelajaran dan pewarisan nilai budaya. Oleh karena itu,

diperlukan upaya sistematis berupa modifikasi instrumen yang ergonomis, penyusunan kurikulum terpadu, serta peningkatan konsistensi pengajaran agar pewarisan gamelan anak dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan awalnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, berikut disampaikan saran-saran bagi berbagai pemangku kepentingan:

1. Bagi TK Pertiwi Puro Pakualaman

Disarankan untuk melakukan modifikasi instrumentasi secara bertahap, dimulai dengan pengadaan tabuh alternatif yang ergonomis sesuai dengan ukuran tangan anak. Selain itu, perlu menyusun kurikulum dan buku panduan pengajaran yang terstruktur untuk menjaga konsistensi metode meskipun terjadi pergantian pengajar. Peningkatan koordinasi dengan Puro Pakualaman sebagai pemberi hibah juga diperlukan untuk membahas pengembangan instrumentasi dan penyediaan anggaran untuk pelatihan pengajar secara berkelanjutan.

2. Bagi Pengajar Ekstrakurikuler Seni Karawitan

Disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran integratif yang menyatukan unsur menyanyi, gerak, dan menabuh dalam satu kesatuan pengalaman musical. Pengajar perlu mendokumentasikan metode dan materi ajar yang telah diterapkan sebagai referensi bagi pengajar berikutnya, serta aktif berinovasi dengan pendekatan *play-based learning* yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

3. Bagi Puro Pakualaman

Disarankan untuk membentuk tim khusus yang menangani pengembangan program seni budaya anak, termasuk melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi program pewarisan gamelan anak. Perlu didukung penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk menciptakan prototype gamelan anak generasi kedua yang lebih memperhatikan aspek ergonomi dan pedagogis, tanpa mengorbankan nilai estetis karakter binatang yang telah ada.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai desain organologis gamelan anak yang ideal berdasarkan studi antropometri anak Indonesia, serta penelitian mengenai model kurikulum seni karawitan terintegrasi untuk anak usia dini. Penelitian tentang efektivitas berbagai metode pengajaran karawitan anak dan studi komparatif dengan model pewarisan seni tradisi lainnya juga dapat menjadi topik penelitian yang relevan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 27.
- Cahya. (2023). *Fenomena Sistem Pewarisan Budaya Pada Tradisi Pedalangan Sunda Dalam Bentuk Model Pembelajaran Dalang*. Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia.
- Cavalli - Sforza, F. (1981). *Cultural Transmission And Evolution: Quantitative Approach*. New Jersey: Princeton University Press, Princeton, New Jersey.
- David Bagus Yulinanda, Yofi Irvan Vivian, A. S. (2011). Gagrak Blitaran: Proses Belajar Kebudayaan Di Paguyuban Tunggo Budoyo Mugirejo. *Mebang Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 2–13.
- Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *Geter*, 3(1), 96–101.
- Fateqah, B. A. (2024). *Teori dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Hananto, F. (2020). Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa. *Jurnal Representamen*, 6(1), 9–19.
- Hutabarat, J. (2017). *Dasar Dasar Pengetahuan Ergonomi* (1st ed.). Malang: Media Nusa Creative.
- Morris, W. (1976). *The American Heritage Dictionary Of The English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Nasional, D. P. (2005). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Paramitasari, A. U. (2017). *Identifikasi Karakter Kawasan Cagar Budaya Pakualaman Yogyakarta*. Yogyakarta: Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia, 025-032.
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting And Administration*, 1(2), 84.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. Dalam *Research Repository*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Raharja. (2024). Buku Ajar Mata Kuliah Organologi Dan Akustika I. Dalam *Buku Ajar* (p. 14). Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Raharja, B. (2004). *Perancangan Gamelan Anak-anak: Sebuah Strategi Pengenalan Gamelan Pada Anak Usia Prasekolah*. Yogyakarta: Seminar Nasional Pemaparan Hasil Penelitian Hibah Bersaing VIII.

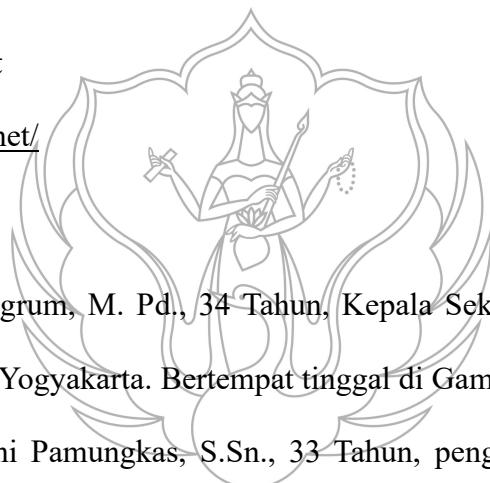
Ricklefs, M. C. (2001). *A History Of Modern Indonesia Since C.1200*. London: PALGRAVE.

Sudrajat, R. (2020). Pewarisan Budaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat. *Pembangunan Sosial*, 3(2), 298–312.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

B. Sumber Internet

<https://daftarsekolah.net/>



C. Sumber Lisan

1. Hersi Maningrum, M. Pd., 34 Tahun, Kepala Sekolah TK Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta. Bertempat tinggal di Gamping, Sleman, DIY.
2. Putri Malyani Pamungkas, S.Sn., 33 Tahun, pengajar TK Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta dan abdi dalem Kadipaten Puro Pakualaman, Banguntapan, Bantul, DIY.
3. Dwi Astuti, S.Sn., mantan pengajar ekstrakurikuler seni karawitan TK Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta. Gandekan, Kaligondang RT 05, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY.
4. Wibowo, S.Sn., 47 Tahun, pengrajin gamelan pada PT. Gamelan Center. Bertempat tinggal di Cabean, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, DIY.